

---

## PENGARUH PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V YAYASAN PENDIDIKAN SUNGGUMINASA MI MANGGARUPPI KABUPATEN GOWA

Jaitun, Sulaiman Saat, Muhammad Yahdi

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: [www.zaitun9476@gmail.com](mailto:www.zaitun9476@gmail.com)

---

### Abstrak

Kata kunci:

Metode  
Pemecahan  
Masalah, Hasil  
Belajar

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan *Quasi Eksperimental* dengan desain *Non-Equivalent control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada matapelajaran PKN sebelum dan sesudah menerapkan metode pemecahan masalah pada kelas V YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa kelas V YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di Yayasan Pendidikan Swasta MI Manggaruppi Kabupaten Gowa yang terdiri dari 2 kelas dengan masing-masing siswa 29 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Pengumpulan data menggunakan test hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pemecahan masalah sama metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru di MI Manggaruppi Kabupaten Gowa. Dengan hasil *pree-test* kelas Ekperimen rata-rata 40,69 sedangkan *pree-test* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 44,66. *Post-test* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 76,03 sedangkan kelas kontrol 51,03 dengan persentase peningkatan sebesar 86,8%. Implikasi dalam penelitian ini, bagi guru agar penelitian ini menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Abstract

Keywords:

Problem Solving  
Methods, Learning  
Outcomes

This research is a *Quasi Experimental* approach research with *Non-Equivalent control Group Design* which aims to determine student learning outcomes in Civics subjects before and after applying problem solving methods in class V YPS MI Manggaruppi Gowa Regency and to find out how much influence the application of problem solving methods has on the learning outcomes of the fifth grade students of YPS MI Manggaruppi Kanupaten Gowa. The population of this study were all fifth grade students at the Private Education Foundation of MI Manggaruppi, Gowa Regency, which consisted of 2 classes with 29 students each. The sample used in this study were 2 classes, namely as a control class and as an experimental class. The sampling technique used was *saturated sampling*. Collecting data using learning outcomes tests, observation sheets and documentation. The data analysis technique used is *descriptive statistical analysis* and *inferential statistical analysis* with the help of the SPSS version 22 application. The results of this study indicate that there is a significant effect between classes using problem solving methods and conventional methods commonly used by teachers at MI Manggaruppi, Gowa Regency. With the results of the experimental class *pree-test* an average of 40.69 while the control class *pree-test* with an average value of 44.66. The *post-test* experimental class with an average value of 76.03 while the control class 51.03 with a percentage increase of 86.8%. The implication of this research is for teachers that this research is an effort to improve student learning outcomes.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia Pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem Pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik tingkat lokal maupun tingkat Nasional. Dalam UU. No. 22 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Republika Indonesia).

Kegiatan Pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: pendidik dan peserta didik. Menurut Hamid Darmadi (2010) dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Pendidikan juga merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi serta perbaikan dalam mengendahkan diri dalam perilaku dan bertindak (Jamil Supriati Haningrum).

Dalam dunia pendidikan penggunaan metode yang tepat yang di sajikan oleh guru dalam mengajar merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena salah satu faktor keberhasilannya pengajaran sangat tergantung terhadap penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pelajaran tercapai dengan hasil yang baik (Iskandar).

Dalam dunia pendidikan penggunaan metode yang tepat yang di sajikan oleh guru dalam mengajar merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena salah satu faktor keberhasilannya pengajaran sangat tergantung terhadap penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga

tujuan pelajaran tercapai dengan hasil yang baik.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

نَتَّوْءَآلْمَوْعِظَةِ بِآلْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَىٰ أَدْعُ  
 وَرَبِّكَ إِنِّ أَحْسَنُ هِيَ بِآلَّتِي وَجَدَلَهُمُ أَحْسَ  
 دِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلِهِ ۚ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُهُ  
 بِآلْمَهَةِ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Departemen Agama).

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan tentang norma dan akhlak adalah mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran PKn sangat penting dipelajari karena membentuk perilaku anak didik khususnya sekolah dasar untuk dapat berperilaku sesuai norma atau kaidah yang telah berlaku di kehidupan sehari-hari baik di masyarakat maupun sekolah karna melihat pada zaman sekarang banyak anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma atau kaidah yang berlaku di kehidupan masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran PKn di sekolah peserta didik dapat mempelajari tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), peraturan perundang-undangan, pemerintahan, bentuk-bentuk keputusan bersama dan yang lainnya. Selain itu PKn merupakan mata pelajaran yang melatih daya berpikir kritis siswa untuk

memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun disekolah (Samsuri).

Dalam hal ini guru juga bertanggung jawab dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Karena tugas guru tidak hanya mengajar namun mendidik juga mengarahkan peserta didik. Guru yang professional adalah guru yang mampu mengkolaborasikan antara keduanya. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingginya pencapaian hasil belajar peserta didik (Resty Hermita).

Untuk mengetahui berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif. Karna suasana yang kondusif akan mendorong siswa membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru tidak hanya di tuntut untuk menyiapkan sarana dan prasarana namun guru juga harus menyiapkan materi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mendorong motivasi peserta didik untuk belajar agar menghasilkan hasil belajar yang baik ( Muhibbin).

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Salah satu cara untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang baik atau tepat terhadap peserta didik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar Pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan perpaduan berbagai tehnik dan sumber daya terkait lainnya agar pembelajaran berjalan sesuai konsep (Aqib, Zainal).

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum bisa menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Untuk memperbaiki hal tersebut guru harus bisa menentukan metode yang tepat untuk di sajikan dalam pengajaran agar ada timbal balik antara pengajar dan peserta didik dalam belajar sehingga siswa memiliki dorongan untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai standar yang telah ditentukan. Seperti di yayasan Pendidikan Swasta MI manggaruppi guru terlihat belum bisa memadupadankan materi dengan metode

yang tepat untuk disajikan terhadap peserta didik sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan semangat dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah adalah metode yang mengajarkan siswa berpikir kreatif dan kritis dan melatih siswa untuk bertanya dan mampu membangun kerja sama yang baik sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen (eskperimen semu). Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Swasta MI Manggaruppi Kabupaten Gowa. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dalam bentuk *non-equivalent control group design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono)

Tabel 1 Quasi Experimental Design

O1	X	O2
O3	-	O4

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Pre-test Eksperimen sebanyak 4 kali
- X = Treatment Metode Pemecahan Masalah sebanyak 4 kali
- O<sub>2</sub> = Post-test Eksperimen sebanyak 4
- O<sub>3</sub> = Pre-test Kontrol sebanyak 4 kali
- O<sub>4</sub> = Post-test Kontrol sebanyak 4 kali

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa sejumlah 58 peserta didik. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 58 peserta didik.

Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, dan tes. Lembar observasi terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung pada MI YPS Manggaruppi Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik dan teknik analisis inferensial untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan metode pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan tes. Adapun hasil observasi, proses belajar berlangsung dengan menerapkan metode pemecahan masalah bahwa menunjukkan penerapan metode pemecahan masalah terlaksana dengan baik. Analisis deskriptif untuk memberi gambaran tentang skor hasil belajar yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang penerapan metode pemecahan masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa. Adapun hasil analisis deskriptifnya sebagai berikut: berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas V sebelum dan sesudah penerapan metode pemecahan masalah.

Berdasarkan tabel 2 Hasil analisis data dari keterlaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode pemecahan masalah mulai dari pertemuan pertama sampai

keempat dirangkum dan disajikan pada tabel di atas agar lebih memudahkan pembaca memahami isi dari tabel tersebut. Berdasarkan data tabel diatas, keterlaksanaan penerapan metode pemecahan masalah pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat berada pada kategori terlaksana dengan baik. Ini ditunjukkan skor rata-rata setiap pertemuan dari keterlaksanaan pembelajaran pada penerapan metode pemecahan masalah berada diantara angka lebih dari sama dengan 3,50 dan kurang dari 4,50 ini berarti keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pemecahan masalah berada pada kategori terlaksana dengan baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Metode Pemecahan Masalah

Pertemuan	Skor rata-rata	Klasifikasi	Keterangan Kriteria
I	3,50	Terlaksana dengan baik	3,5 < 4,50
II	3,50	Terlaksana dengan baik	3,5 < 4,50
III	3,50	Terlaksana dengan baik	3,5 < 4,50
IV	4,00	Terlaksana dengan baik	3,5 < 4,50
Rata-rata	3,63	Terlaksana dengan baik	3,5 < 4,50

#### Hasil belajar siswa MI Manggaruppi kelas V sebelum penerapan metode pemecahan masalah terhadap mata pelajaran Pkn

Berdasarkan tabel 3, penilaian deskriptif tes hasil belajar siswa kelas VA (Eksperimen) sebelum penerapan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran PKn kelas VA YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa diperoleh nilai minimumnya sebesar 25 dan untuk nilai maximumnya 60. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pemecahan masalah yaitu sebesar 40,69 dengan standar deviasi sebesar 10,751 dan varians sebesar 115,579.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas VA (Kelas Eksperimen) Sebelum Penerapan Metode Pemecahan Masalah

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Preetest eksperimen	29	25	60	40.69	1.996	10.751	115.579
Valid N (listwise)	29						

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil pretest kelas VA kategori sangat tinggi berada pada frekuensi 4, kategori tinggi berada frekuensi 4, sedang frekuensi 6, rendah berada pada frekuensi 8 dan sangat rendah berada pada frekuensi 6. Berdasarkan pemaparan peneliti menyimpulkan bahwa hasil pretes kelas VA berada pada kategori rendah dengan interval 32-38 dengan persentase 27,6%.

Berdasarkan tabel 7, skor penilaian deskriptif hasil belajar siswa kelas VB sebelum penerapan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran PKn kelas V YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa diperoleh nilai minimumnya sebesar 25 dan nilai maximumnya sebesar 60. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode pemecahan masalah yaitu sebesar 44,66 dengan standar deviasi 9,252 dan varians sebesar 85,591.

Tabel 4. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VA (eksperimen) Sebelum Penerapan Metode Pemecahan Masalah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	53<	4	13,80%	Sangat tinggi	Tidak Tuntas
2.	46-52	4	13,80%	Tinggi	Tidak Tuntas
3.	39-45	6	20,70%	Sedang	Tidak Tuntas
4.	32-38	8	27,60%	Rendah	Tidak Tuntas
5.	25-31	7	24,10%	Sangat rendah	Tidak Tuntas
Jumlah	29		100%		

Tabel 5 Statistik Deskriptif Hasil Tes Belajar Siswa Kelas VB(Kontrol) Sebelum Penerapan Metode Pemecahan Masalah

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Preetestkontrol	29	25	60	44.66	1.718	9.252	85.591
Valid N (listwise)	29						

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa kategori sangat tinggi berada pada frekuensi 6, tinggi befrekuensi 6, sedang berfrekuensi 9, rendah berfrekuensi 5, dan sangat rendah berfrekuensi 3. Berdasarkan pemaparan diatas,

peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VB sebelum penerapan metode pemecahan masalah berada pada kategori sedang dengan interval 39-45 dengan persentase 30,1%

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Pre-Test Kelas VB (Kontrol) YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa

No	Interva 1	Nilai Tengah (x)	Frekuen si	fi .xi	Persent ase (%)
1.	53-60	56,5	6	339	20,70%
2.	46-52	49	6	294	20,70%
3.	39-45	42	9	378	30,10%
4.	32-38	35	5	175	17,30%
5.	25-31	28	3	84	10,30%
Juml ah		210,5	29	1.27 0	100%

Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian deskriptif hasil belajar siswa kelas VA (eksperimen) setelah penerapan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran PKn YPS MI Manggaruppi Kabupaten gowa diperoleh nilai minimum 55 dan maximum 90. Adapun nilai rata-rata hasil belajar 76,03 dengan standar deviasi sebesar 9,671 dan varians sebesar 93,534.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas VA(Eksperimen) Menggunakan Metode Pemecahan Masalah

Descriptive Statistics							
D	N	Minimum Maximum		Mean	Std. Deviation		Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PosttestK elasEksp erimen	29	55	90	76.03	1.796	9.671	93.534
Valid N (listwise)	29						

Berdasarkan tabel 8, kategori sangat tinggi berada frekuensinya 9, kategori tinggi berfrekuensi 7, kategori sedang berfrekuensi 6, kategori rendah berfrekuensi 4 dan kategori sangat rendah berfrekuensi 3, dari pemaparanran diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VA setelah penerapan metode pemecahan masalah berada pada kategori sangat tinggi dengan interval  $83 \leq$  dengan persentase 30,1%.

Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian deskriptif hasil belajar siswa kelas VB (kontrol) yang tidak menerapkan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran PKn YPS MI Manggaruppi Kabupaten gowa diperoleh nilai minimum 35 dan maximum 70. Adapun nilai rata-rata hasil belajar 51,03 dengan standar deviasi sebesar 10,297 dan varians sebesar 106,034.

Tabel 8. Tabel frekuensi kelas VA (eksperimen) menggunakan penerapan metode pemecahan masalah

No	Interv al	Frek uens i	Persen tase	Katego ri	Ket era nga n
1.	83 <	9	30,10 %	Sangat tinggi	Tu ntas
2.	76-82	7	24,10 %	Tinggi	Tu ntas
3.	69-75	6	20,60 %	Sedang	Tu ntas
4.	62-68	4	13,80 %	Rendah	Tid ak Tu ntas
5.	55-61	3	10,40 %	Sangat rendah	Tid ak Tu ntas
Juml ah		29	100%		

Tabel 9 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas VB (Kontrol) Tidak Menerapkan Metode Pemecahan Masalah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Varian ce
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statisti c
Posstestkelaskontrol	29	35	70	51.03	1.912	106.034
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan tabel 10, kategori sangat tinggi berada frekuensinya 4, kategori tinggi berfrekuensi 3, kategori sedang berfrekuensi 8, kategori rendah berfrekuensi 9 dan kategori sangat rendah berfrekuensi 5, dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VB (kontrol) yang tidak menggunakan penerapan metode pemecahan masalah berada pada kategori rendah dengan interval 42-48 dengan persentase 30,1%, dan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 selebihnya siswa belum tuntas.

Tabel 10 hasil Belajar Siswa Kelas VB (Kontrol) Yang Tidak Menerapkan Metode Pemecahan Masalah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori	Keterangan
1.	63 <	4	13,80%	Sangat tinggi	Tuntas
2.	56-62	3	10,30%	Tinggi	Tidak Tuntas
3.	49-55	8	27,60%	Sedang	Tidak Tuntas
4.	42-48	9	30,10%	Rendah	Tidak Tuntas
5.	35-41	5	17,20%	Sangat rendah	Tidak Tuntas
Jumlah		29	100%		

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V YPS MI Manggaruppi kabupaten Gowa peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai siswa sebelum penerapan metode pemecahan masalah mendapatkan nilai rata-rata pada kelas VA sebagai kelas eksoerimen 40,69 dan kelas VB sebagai kelas kontrol 44,66 sedangkan setelah penerapan metode pemecahan masalah kelas VA sebagai kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 76,03 dan kelas VB kontrol mendapat 51,03.

Setelah dilakukan perhitungan ujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran PKn kelas V YPS MI Manggaruppi Kabupaten Gowa dengan besar pengaruh 86,8%

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Z. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*, Bandung: yrama widya.  
 Departemen Agama, (Cet. Ke-V: Februari, 2013) *al-Qur'an dan Terjemahannya*.  
 Iskandar. (2012) *Psikologi Pendidikan Sebuah Orentasi Baru* Cet. I Jakarta Referensi.  
 Jamil, S.H (2013). *Strategi pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruz media.  
 Muhibbin, S. (2019). *Psikologi Belajar* Jakarta Rajawali Pers .  
 Mulyasa E(2004). *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, .

- Republika Indonesia (2013). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* cet IV; Jakarta: sinar grafika.
- Resty, H. (2012), "*Hasil Belajar Kognitif Biologi Diprediksi dari Emotional Quetiont (EQ) dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/20012.*
- Samsuri. (2012), *Pendidikan Karakter Warga Negara Yogyakarta*: Diandra Pustaka.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* Cet. XXI; Jakarta: Rajawali Pers,.
- Sumadi, S. (2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan metode R dan C* Cet. XIX; Bandung: alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, B.D & Aswan, Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, B.D. (2002). *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakart: Rineka Cipta.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winata, P. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.